

KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MASYITOH NDASARI BUDI

SPEAKING ABILITY CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT TK MASYITOH NDASARIBUDI

Oleh: Khalimatus sa'diyah, pgpaud, fip, uny
13111241065@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak di TK Masyitoh Ndasari Budi Krapyak, Sewon, Bantul. Kemampuan anak dalam berbicara yang diteliti meliputi kemampuan anak untuk berbicara secara jelas, kemampuan anak untuk berbicara secara lancar, dan kemampuan anak untuk membentuk kalimat terstruktur yang terdiri dari 3 sampai 6 kata. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak di TK Masyitoh Ndasari Budi telah berkembang sesuai dengan harapan.

Kata kunci: *kemampuan berbicara, anak usia 5-6 tahun*

Abstract

This study aims to determine the speaking ability of children in TK Masyitoh Ndasari Budi Krapyak, Sewon, Bantul. The children's ability to speak studied included the child's ability to speak clearly, the child's ability to speak fluently, and the child's ability to form structured sentences consisting of 3 to 6 words. This type of research used in this research is descriptive qualitative research. The data collection method in this research is done through observation, documentation and interviews. Data were analyzed qualitatively by using data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study indicate that the children's speaking ability at Masyitoh Ndasari Budi Kindergarten has developed according to expectations.

Keywords: *speaking ability, children aged 5-6 years*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak. Masa usia dini merupakan masa dimana anak berkembang secara pesat dalam setiap aspek perkembangannya. Aspek perkembangan tersebut meliputi fisik motorik, moral, sosial, emosional dan bahasa. semua aspek perkembangan tersebut penting dikembangkan dengan baik agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Aspek perkembangan bahasa penting untuk dikembangkan karena dalam kehidupannya manusia tidak lepas dari komunikasi dan interaksi yang menggunakan bahasa sebagai sarannya. Melalui bahasa anak dapat mengungkapkan ide, pendapat maupun keinginannya. Dalam

Permendiknas No. 137 Tahun 2013 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini, salah satu standar yang harus dicapai anak usia 5 sampai 6 tahun dalam lingkup perkembangan bahasa yaitu menguasai lebih banyak kata untuk mengungkapkan ide. Berdasarkan indikator tersebut, anak usia 5 sampai 6 tahun atau usia anak TK kelompok B seharusnya sudah memiliki kemampuan berbicara untuk mengungkapkan idenya sehingga dapat mencapai TPP ataupun indikator.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005: 165), kemampuan berbicara adalah beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan. Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan

paling penting. Kemampuan berbicara adalah kemampuan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah. Menurut Suhartono (2005: 20), kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dhieni (2008: 36) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non-kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: 1) ketepatan ucapan, 2) penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai, 3) pilihan kata, 4) ketepatan sasaran pembicaraan. Aspek non-kebahasaan meliputi: 1) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh dan mimik yang tepat, 2) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, 3) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, 4) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu. Adapun cara-cara untuk merangsang anak berbicara yaitu dengan biasakan untuk berbicara dengan anak, pandanglah mata anak, hindari kebiasaan bicara pada anak dengan ejaan yang dibuat-buat, gunakan tata bahasa yang benar dalam berbicara dan jangan paksa anak untuk menghafalkan kata (Suhartono, 2005: 59). Sering-seringlah mengajak berbicara (melakukan percakapan dengan anak). Semakin banyak anak mendengar kata-kata, maka kemampuan berbicaranya akan semakin baik. Karena anak belajar dengan mengimitasi orang-orang disekelilingnya, khususnya orang tua dirumah. Biasakan anak untuk berbicara, mengungkapkan gagasan, serta perasaannya. Hal ini baik untuk membentuk kepribadian anak menjadi sosok yang yakin dan percaya diri kelak

Berdasarkan pentingnya kemampuan berbicara bagi anak seperti yang telah diuraikan diatas, maka kemampuan berbicara pada anak menjadi penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran di TK. Kemampuan berbicara pada anak dapat dikembangkan melalui beberapa

kegiatan yang dilakukan di TK. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara adalah melalui kegiatan bercerita. Menurut Tadkiroatun (2005: 24) bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar ketrampilan lain, yakni berbicara, menulis, dan menyimak, tidak terkecuali untuk anak Taman Kanak-Kanak. Kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan media dan alat peraga seperti audio, video, buku cerita bergambar, boneka jari, boneka tangan, wayang, dan lain-lain. Penggunaan media dan alat peraga saat bercerita mempunyai tujuan untuk lebih menarik perhatian anak sehingga anak akan lebih fokus pada cerita yang disampaikan oleh guru untuk mendapat umpan balik dari anak, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita kepada anak, meminta anak untuk menceritakan ulang secara sederhana, dan mengungkapkan pendapat tentang cerita yang telah disampaikan. Sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, Pelaksanaan pendidikan di TK khususnya TK Masyitoh Ndasari Budi juga menyesuaikan dengan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung (tatap muka).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Masyitoh Ndasari Budi Krapyak yang terletak di JL. Krapyak Kulon, Sewon, Palem Sewu, Panggungharjo, Kecamatan Bantul, di kelompok B menggunakan kegiatan bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Kemampuan berbicara anak diasah melalui kegiatan bercerita yang selalu dilakukan setiap bulan. Di TK Masyitoh Ndasari Budi terdapat berbagai variasi kegiatan bercerita antara lain panggung boneka, wayang, boneka tangan dan buku cerita. Namun dengan adanya pandemi covid-19 ini sekolah merubah prosedur kegiatan belajar mengajar yang awalnya tatap muka langsung menjadi sistem online BDR (Belajar Dari Rumah). Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah kemampuan berbicara. Anak kurang konsentrasi ketika belajar online.

Kemampuan berbicara tidak lagi dapat dilakukan menggunakan media seperti panggung boneka, wayang ataupun boneka tangan, media diganti menjadi menggunakan teks, audio serta video untuk digunakan oleh orang tua sebagai media bercerita. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa anak terutama bahasa ekspresif (berbicara) mungkin mengalami penurunan karena tidak ada interaksi antar anak, dan dengan guru sehingga belum sesuai dengan tahapan perkembangannya. Berangkat dari permasalahan ini, peneliti ingin meneliti tentang kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Masyitoh Ndasari Budi Krpyak melalui kegiatan bercerita yang dilakukan di rumah. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Berbicara Pada Anak kelompok B di TK Masyitoh Ndasari Budi Krpyak"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah Syaifudi (2013: 5). Adapun data yang dijabarkan adalah pembelajaran bercerita anak dikelompok B di TK Masyitoh Ndasari Budi. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, yaitu langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada Semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021, yaitu pada bulan Desember 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada anak Kelompok B di TK Masyitoh Ndasari Budi Krpyak Sewon Bantul.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Kelompok B di TK Masyitoh Ndasari Budi Krpyak tahun ajaran 2020/2021. Subjek berjumlah 5 anak, terdiri dari (3) anak perempuan dan (2) anak laki-laki.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan komponen yang penting dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, Arikunto (2005:100). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi tidak langsung, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dipilih peneliti supaya memperoleh data hasil penelitian yang relevan dengan kondisi yang sebenarnya serta bersifat fleksibel dan akurat. Berikut ini metode/teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif naratif yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan (Pardjono, 2007:43). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung dilakukan dengan menganalisis dokumen dalam bentuk video rekaman yang diberikan orang tua kepada peneliti. Video berisi cerita anak ketika menceritakan kembali cerita yang telah didengar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2008: 329). Hasil penelitian-penelitian lebih terpercaya dengan didukung oleh beberapa dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan hasil

penilaian guru dalam pembelajaran yang telah dilakukan sebelum penelitian.

3. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data berupa proses tanya jawab antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi atau data. Pada penelitian ini menggunakan wawancara guna melengkapi data hasil observasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mengenai kemampuan berbicara anak dan kegiatan bercerita melalui tatap muka secara langsung (*face to face*) kepada beberapa informan pendukung yang diwawancarai (responden), Guru kelas, maupun orang tua peserta didik. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai daftar pertanyaan yang telah peneliti siapkan, selain itu terdapat pertanyaan tambahan yang mungkin berkembang saat proses wawancara berlangsung guna melengkapi data.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan instrumen observasi *checklist*. Sebelum membuat checklist, peneliti membuat kisi-kisi instrumen dan juga rubrik untuk memudahkan pengambilan data.

Berikut instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara pada anak :

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator
Kemampuan berbicara anak usia 5-6	Berbicara lancar
	Mengucap kata dengan jelas
	Membentuk kalimat terstruktur dengan 3-6 kata

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif. Teknik ini aktivitas analisis data Miles dan Huberman diterapkan melalui tiga alur yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtikan dan memilah-milah berdasarkan suatu konsep, tema, dan kriteria dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Teknik penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan demikian fungsi penyajian data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Djam'an Satori & Aan Komariah, :218-219)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perkembangan Kemampuan Berbicara

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 19 Desember 2020, diperoleh data tentang perkembangan kemampuan berbicara anak kelompok B2 melalui kegiatan

bercerita di TK Masyitoh Ndasari Budi berjalan dengan baik. Hasil penelitian memberikan gambaran data secara jelas mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita. Adapun pemaparan tentang perkembangan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita dalam pelaksanaannya di sekolah tentang perkembangan kemampuan berbicara anak

a. Kemampuan anak berbicara lancar

Penelitian Berdasarkan hasil observasi tidak langsung yang dilakukan melalui rekaman video dan rekaman suara, kemampuan anak dalam berbicara secara lancar menunjukkan bahwa anak telah mampu berbicara dengan lancar, tanpa jeda yang memutus antara kata per kata sehingga sudah dapat dimengerti. Anak berbicara satu kalimat utuh dan tidak terbata-bata. Jeda antara kata tidak sering muncul. Ada 2 anak yang melakukan jeda diantara beberapa kata. 3 anak melakukan jeda hanya diantara kalimat. Jeda tidak berlangsung lama, hanya untuk mengambil nafas dan mengingat kejadian yang akan diceritakan.

b. Kemampuan anak mengucapkan kata dengan jelas

Kemampuan anak dalam mengucapkan kata dengan jelas sudah berkembang dengan baik. Anak dapat mengucapkan kata dengan jelas dan dapat dimengerti. Ada 1 anak yang masih sedikit cadel dan belum mampu mengucapkan huruf dengan jelas. Huruf yang belum mampu anak tersebut ucapkan adalah huruf R. Anak belum mampu mengucap kata "Putra", "pergi", "harimau", "burung", "memberi", "sembarangan". Meskipun pengucapan masih cadel akan tetapi kata yang dihasilkan masih dapat

didengar dan dipahami dengan jelas. Selain anak tersebut, semua anak sudah mampu mengucapkan kata dengan jelas dan benar.

c. Kemampuan anak membentuk kalimat terstruktur menggunakan 3-6 kata

Kemampuan anak untuk membentuk kalimat terstruktur sudah berkembang dengan baik. Kemampuan anak membuat kalimat terstruktur ini dapat dilihat dari kemampuan anak saat melakukan perkenalan. Pada saat perkenalan anak telah menggunakan lebih dari 3 kata dalam satu kalimat. Kalimat yang diucapkan oleh Feli:

"Assalamualaikum warrahmatullah wabarrokathu namaku Feli. Feli akan menceritakan ulang cerita Putra. Putra pergi ke kebun binatang sama Ayah dan Ibu"

Selain itu anak juga telah menggunakan lebih dari 3 kata untuk menceritakan kembali cerita yang telah anak dengar.

2. Hasil Penilaian Kegiatan Bercerita

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Desember 2020 di TK Masyitoh Ndasari Budi maka hasil perkembangan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Masyitoh Ndasari Budi

No	Nama	Indikator		
		1	2	3
1	ARN	BSH	BSH	BSH
2	FHO	BSH	BSH	BSB
3	HPA	BSH	BSH	BSH
4	MA	BSB	BSH	BSH
5	NZ	BSB	BSH	BSH

3. Pembahasan

1. Perkembangan kemampuan berbicara anak

a. Mampu berbicara dengan lancar

Anak telah mampu untuk berbicara dengan lancar dapat dilihat ketika anak mengikuti kegiatan bercerita. Ketika kegiatan menceritakan kembali cerita “Pergi ke Kebun Binatang” anak telah mampu berbicara dengan lancar. Anak mengucapkan kata tanpa jeda. Kalimat yang diucapkan anak tidak putus-putus ataupun terbata-bata. Anak mampu mengucapkan kalimat secara utuh. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ellis (1998) tentang kemampuan ekspresif dimana anak suka berbicara dan umumnya berbicara dengan orang lain

b. Mampu mengucap kata dengan jelas

Kemampuan anak dalam mengucapkan kata dengan jelas sudah berkembang dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika anak menceritakan kembali cerita “Pergi ke Kebun Binatang” anak mampu mengucapkan kata dengan jelas dan benar sehingga dapat dimengerti. Kemampuan anak dalam mengucap kata dapat berkembang sesuai dengan tahap linguistic pada tahapan perkembangan bahasa anak yang dijabarkan oleh Martini Jamaris (2006)

c. Mampu membentuk kalimat terstruktur menggunakan 3-6 kata

Anak telah mampu dalam membentuk kalimat terstruktur. Anak membuat kalimat sendiri untuk memperkenalkan diri dan menceritakan kembali cerita “Pergi ke Kebun Binatang”. Dengan kegiatan tersebut baik guru dan orang tua telah mengajak anak secara aktif terlibat dalam kegiatan membentuk kalimat terstruktur menggunakan lebih dari 3 kata. Dalam kegiatan menceritakan ulang cerita “Pergi ke Kebun Binatang” anak telah menambah kosa kata serta belajar mengungkapkan kalimat yang terstruktur. Seperti teori yang dijabarkan oleh Aminuddin (1997) tentang tahap struktur

dimana pada tahap ini anak usia 5 tahun sudah bisa menggunakan 3 kata dan menguasai struktur kalimat berpola S/P/O

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perkembangan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita di TK Masyitoh Ndasari Budi yang dikembangkan yaitu kemampuan untuk berbicara secara lancar, pengucapan kata yang jelas sehingga membantu anak dalam membangun komunikasi dengan orang lain serta kemampuan anak dalam membentuk kalimat terstruktur menggunakan 3-6 kata. Kemampuan anak untuk dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, dapat menyusun kalimat yang terdiri dari 6 kata, dan dapat menggunakan kata untuk membentuk kalimat terstruktur yang muncul dalam kegiatan anak menceritakan kembali cerita “Pergi ke Kebun Binatang” sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Wulan, (2005)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang kemampuan berbicara yang telah dilakukan di TK Masyitoh Ndasari Budi kemampuan berbicara anak telah mencapai tingkat perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti. Kemampuan anak dalam berbicara secara lancar telah berkembang sesuai harapan (BSH). Untuk kemampuan anak dalam mengucapkan kata secara jelas telah berkembang sesuai harapan (BSH). Dan kemampuan anak dalam membentuk kalimat terstruktur menggunakan 3 sampai dengan 6 kata telah berkembang sesuai dengan harapan (BSH). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak berbicara dilihat dari ketiga indikator yang telah diteliti, kemampuan anak usia 5-6 tahun di TK Masyitoh Ndasari Budi telah berkembang sesuai dengan harapan.

Saran

1. Untuk Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk terus konsisten dalam berpartisipasi dan melaksanakan pembelajaran di rumah.

2. Untuk orang tua

Bagi orang tua diharapkan dapat berperan secara aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah

3. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menulis topik penelitian yang sama dengan jumlah sumber dan waktu penelitian yang lebih banyak sehingga hasil penelitian lebih kredibel

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. (1997). *Statistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press

Arikunto, S. (2005). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Jumaris, M. (2003). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru. Program PAUD. PPS Universitas Negeri Jakarta.

Musfiroh, Tadzkiroatul. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Permendiknas (2013). No. 137 Tahun 2013 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.

Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY (tidak diterbitkan).

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.